

## HUBUNGAN USIA MELAHIRKAN TERAKHIR, PEMAKAIAN KONTRASEPSI, PARITAS DAN MENARCHE DENGAN MENOPAUSE

Bela Purnama Dewi<sup>1</sup>, Novita Mustika Buana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang.  
Komplek Kenten Permai Blok J No 9-12 Bukit Sangkal Palembang 30114  
Email :belapurnamadewi@gmail.com<sup>1</sup>, novitamustikabuana@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Masa menopause salah satu fase alamiah yang dialami oleh seorang wanita, berhentinya siklus menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia melahirkan terakhir, riwayat pemakaian kontrasepsi, paritas dan menarache dengan menopause. Metode analitik yang digunakan yaitu pendekatan cross sectional. Teknik sampling yaitu total sampling sebanyak 48 responden. Analisis menggunakan uji Statistik Chi-square. Hasil penelitian ini diketahui responden dengan usia menopause normal sebanyak 39 responden (81,3%), responden dengan usia melahirkan  $\leq 35$  tahun sebanyak 29 responden (60,4 %), responden yang menggunakan kontrasepsi nonhormonal sebanyak 32 responden (66,7%), responden dengan jumlah paritas > 2 orang sebanyak 25 responden (52,1%). Hasil analisis bivaria diketahui bahwa ada hubungan antara usia melahirkan terakhir ( $p$  value = 0,020  $< \alpha = 0,05$ ), pemakaian kontrasepsi ( $p$  value 0,044  $< \alpha = 0,05$ ), paritas ( $p$  value 0,028  $< \alpha = 0,05$ ), dan menarache ( $p$  value 0,003  $< \alpha = 0,05$ ) dengan usia menopause di Kelurahan Talang Jambe Palembang. Hasil analisis multivariate menunjukkan bahwa menarache merupakan faktor yang paling mempengaruhi menopause  $p$  value = 0,008. Nilai OR menarache sebesar 61,817. Disarankan bagi tenaga Kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan penyuluhan tentang menopause.

**Kata kunci:** Menopause, Usia Melahirkan Terakhir, Pemakaian Kontrasepsi, Paritas, Menarache

### Abstract

*Menopause is a natural phase experienced by a woman, the cessation of the menstrual cycle. The aim of this study was to determine whether there was a relationship between age at last birth, history of contraceptive use, parity and menarache and menopause. The analytical method used is a cross sectional approach. The sampling technique was a total sampling of 48 respondents. Analysis uses the Chi-square statistical test. The results of this study showed that there were 39 respondents with normal menopause age (81.3%), 29 respondents with a birth age of  $\leq 35$  years (60.4%), 32 respondents (66.7%) using non-hormonal contraception. , respondents with parity > 2 people were 25 respondents (52.1%). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between age at last birth ( $p$  value = 0.020  $< \alpha = 0.05$ ), contraceptive use ( $p$  value 0.044  $< \alpha = 0.05$ ), parity ( $p$  value 0.028  $< \alpha = 0.05$ ), and menarache ( $p$  value 0.003  $< \alpha = 0.05$ ) with age at menopause in Talang Jambe Village, Palembang. The results of multivariate analysis show that menarache is the factor that most influences menopause  $p$  value = 0.008. The OR value of menarache is 61.817. It is recommended for health workers to further improve health services and education about menopause.*

**Keywords:** Menopause, Age at Last Birth, Use of Contraception, Parity, Menarache

## PENDAHULUAN

Masa *menopause* adalah salah satu fase alamiah yang dialami oleh seorang wanita. Kondisi *menopause* ini disebabkan oleh hormon estrogen dan progesteron dari ovarium wanita yang berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Pada masa ini terjadi penurunan jumlah hormon yang sangat penting untuk mempertahankan faal tubuh (Maringga & Sari, 2020:22).

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa tahun 2030 nanti ada sekitar 1,2 miliar perempuan yang berusia diatas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka sekitar 80% tinggal di negara berkembang dan setiap tahunnya populasi perempuan *menopause* meningkat sekitar tiga persen. Artinya kesehatan perempuan patut mendapatkan perhatian sehingga akan meningkatkan angka harapan hidup dan tercapainya kebahagiaan serta kesejahteraan secara psikologis (Dewi BP, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perempuan yang berumur di atas 50 tahun adalah sebanyak 20,9 juta. Pada tahun 2020 jumlah perempuan yang hidup di usia *menopause* di Indonesia adalah 30,3 juta orang. Sedangkan pada tahun 2025 diperkirakan terdapat 60 juta wanita yang mengalami *menopause* (Sartika, 2023).

Berdasarkan data Kemenkes RI, tahun 2017 jumlah perempuan *menopause* di Sumatera Selatan sebesar 69,43% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 69,65%. Tahun 2017 di Sumatera Selatan jumlah Wanita *menopause* sebesar 196.835 orang namun hanya 39,53% yang telah mendapat pelayanan kesehatan (Suprianto, 2022). Data dari Puskesmas Talang Jambe di dapatkan data wanita usia 45-59 tahun sebanyak 2.402 orang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seorang wanita mengalami *menopause* antara lain adalah: usia haid pertama kali,

jumlah anak, usia melahirkan, faktor psikis, wanita dengan histerektomi, pemakaian kontrasepsi, merokok, sosial ekonomi, budaya dan lingkungan. Usia *menarche* sangat berpengaruh terhadap usia *menopause*, semakin cepat wanita mengalami *menarche*, semakin lama wanita tersebut memasuki masa *menopause* (Nola & Zuheri, 2021).

Sesuai dengan perkembangan zaman usia *menarche* pada remaja turut mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari rata-rata 14 tahun menjadi 12,8 tahun. Pada abad ini umumnya nampak bahwa *menarche* makin dini timbul dan *menopause* makin lambat terjadi, sehingga masa reproduksi menjadi lebih panjang. Usia *menarche* pada anak Indonesia menunjukkan bahwa 37,5 % adalah 13-14 tahun dengan kejadian awal pada usia kurang dari 9 tahun dan ada yang lambat sampai 20 tahun (Nola & Zuheri, 2021).

Usia melahirkan mempengaruhi kapan *menopause* itu terjadi, wanita yang melahirkan di atas usia 40 tahun akan mengalami *menopause* pada usia lebih tua, hal ini kemungkinan dikarenakan kehamilan dan persalinan akan memperlambat proses penuaan tubuh. Dan kehamilan dan persalinan menandakan wanita tersebut masih produktif atau tergolong masih subur (Lamtuniar, 2019).

Beberapa penelitian menemukan bahwa, semakin sering wanita melahirkan maka semakin lama atau semakin tua mereka mengalami *menopause*. Hal tersebut berpengaruh pada cadangan ovarium yang lebih banyak dan paparan hormon estrogen menjadi lebih lama sehingga wanita yang memiliki paritas yang tinggi cenderung akan mengalami *menopause* pada usia yang lebih lambat (Sari DP, 2020).

Hal ini berbeda dengan faktor pemakaian alat kontrasepsi yang tidak begitu memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap usia *menopause*. Namun ada beberapa penelitian yang menemukan korelasi antara lamanya penggunaan kontrasepsi terhadap usia *menopause* seperti penelitian dari Masrurroh yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia *menopause*. Perempuan yang menggunakan kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur, sehingga tidak dapat memproduksi sel telur (Mulyaningsih dan Paramita, 2019).

Sesuai penelitian Kartini, 2020 bahwa jumlah wanita yang memasuki masa *menopause* meningkat sebanyak 20% sehingga semakin besar masalah-masalah kesehatan wanita yang akan dihadapi. Usia *menopause* yang lebih awal atau yang biasa disebut dengan *menopause* dini, dimana terjadinya penurunan aktivitas ovarium serta estrogen dan progesteron berfluktuasi. Hal ini berangsur-angsur terus terjadi sampai ovarium tidak beraktivitas lagi dan kadar estrogen akan menimbulkan gejala-gejala *menopause* yang juga lebih awal dialami perempuan tersebut. Kondisi ini akan membuat ketidaknyamanan sebab penurunan estrogen membawa dampak munculnya penyakit seperti osteoporosis, penyakit jantung, dan alzhemeir (Tamba, 2019).

Meskipun *menopause* adalah hal yang alamiah, namun kejadian *menopause* dapat berisiko terhadap beberapa penyakit misalnya osteoporosis dan kardiovaskular. Menurut Sari (2020), semakin lambat seorang perempuan mengalami *menopause* yaitu pada usia lebih dari 55 tahun memiliki resiko 2,5 hingga 5 kali lipat lebih tinggi terkena kanker payudara dan kanker endometrium. Sedangkan pada wanita dengan usia *menopause* yang semakin cepat, maka 1/3 kehidupan wanita berada pada masa *menopause*, yaitu menjalani kehidupan dengan keluhan fisik dan psikologis yang semakin panjang. Jika dilihat dari usianya *menopause* dini

merupakan *menopause* yang terjadi pada wanita sebelum usia 40 tahun, jadi *menopause* yang terjadi sebelum usia 45 tahun dianggap sebagai *menopause* cepat dan dikatakan terlambat jika *menopause* dialami wanita pada usia >55 tahun. Bila dilihat dari usia *menopause* antara seorang wanita dan wanita lainnya tidaklah sama, bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RT.20 Kelurahan Talang Jambe Palembang, Dari hasil observasi dan wawancara kepada 10 ibu berusia 40-60 tahun didapatkan 40% ibu telah mengalami *menopause* pada usia melahirkan terakhir <40 tahun, sedangkan 60% lainnya mengalami *menopause* pada usia melahirkan terakhir  $\geq$  40 tahun. Dari data tersebut berarti ibu di RT 20 banyak ibu yang mengalami *menopause* lambat. 80% ibu mempunyai riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan 20% ibu dengan riwayat pemakaian kontrasepsi non-hormonal. Ibu dengan usia *menarche* kurang dari 10 tahun sebanyak 40%. Ibu dengan usia *menarche* 11-15 tahun sebanyak 30%. Dan Ibu dengan usia *menarche* lebih dari 15 tahun sebanyak 20%. Ibu yang mengalami *menarche* lebih cepat, berisiko mengalami *menopause* yang lambat. Semakin lambat seorang perempuan mengalami *menopause* yaitu pada usia lebih dari 55 tahun memiliki resiko 2,5 hingga 5 kali lipat lebih tinggi terkena kanker payudara dan kanker endometrium.

Berdasarkan penjelasan dan data-data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan usia melahirkan terakhir, riwayat pemakaian kontrasepsi, paritas dan *menarche* dengan *menopause* di Kelurahan Talang Jambe Palembang Tahun 2024

## METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan metode analitik dengan pendekatan *crosssectional*.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024 di Kelurahan Talang Jambe RT 20 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

## Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah wanita yang berusia 40-60 tahun dan sudah *menopause* di RT 20 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarame Palembang Tahun 2024. Jumlah populasi sebanyak 48 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling wanita yang sudah *menopause* di RT 20 Kelurahan Talang Jambe Palembang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Ibu usia 40-60 tahun yang telah mengalami *menopause*, telah lama mengalami *menopause*  $\geq 2$  tahun, dan setuju untuk mengikuti penelitian .

## Prosedur

Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dengan cara mengisi kuesioner. Dalam penelitian peneliti menggunakan lembar kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat secara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner. Dalam penelitian ini data sekunder didapat

dari data Puskesmas Talang Jambe Palembang

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah uji *chi square* menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan usia melahirkan terakhir, penggunaan kontrasepsi, paritas dan menarche dengan menopause pada wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Jambe Palembang tahun 2024.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden yang terdiri dari usia *menopause*, usia melahirkan terakhir, pemakaian kontrasepsi, paritas, dan *menarche*.

### 1. Distribusi Frekuensi Usia *Menopause*

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Usia *Menopause*

No	Usia <i>Menopause</i>	Frekuensi	Persentase
1	<45 tahun atau >55 tahun	9	18,8
2	>45 tahun	39	81,3
	Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 39 responden (81,3%) dengan usia *menopause* >45 tahun, sebanyak 9 responden (18,8 %) dengan usia *menopause*  $\leq 45$  tahun atau >55 tahun.

### 2. Distribusi Frekuensi Usia Melahirkan Terakhir

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Usia Melahirkan Terakhir**

No	Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase
1	<10 atau >16 tahun	5	10,4
2	10-16 tahun	43	89,6
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 19 responden (39,6%) dengan usia melahirkan terakhir atau berisiko usia >35 tahun, sebanyak 29 responden (60,4 %) dengan usia melahirkan  $\leq 35$  tahun.

### 3. Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Pemakaian Kontrasepsi**

No	Pemakaian Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase
1	Hormonal	16	33,3
2	Non Hormonal	32	66,7
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 16 responden (33,3%) dengan pemakaian kontrasepsi hormonal, sebanyak 32 responden (66,7%) responden yang menggunakan kontrasepsi nonhormonal.

### 4. Distribusi Frekuensi Paritas

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Paritas**

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Banyak > 2 orang	25	52,1
2	Sedikit $\leq 2$ orang	23	47,9
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 25 responden (52,1%) ibu dengan jumlah paritas > 2 orang, sebanyak 23 responden (47,9 %) responden dengan jumlah paritas  $\leq 2$  orang.

## 5. Distribusi Frekuensi

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Menarche**

No	Tingkat Usia Melahirkan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	>35 tahun	19	39,6
2	$\leq 35$ tahun	29	60,4
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 5 responden (10,4%) dengan usia *menarche* <10 atau >16 tahun, sebanyak 43 responden (89,6 %) dengan usia *menarche* normal.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan usia melahirkan terakhir dengan kejadian *menopause* di Kelurahan talang jambe Palembang. Apabila  $p\text{ value} < 0,05$  berarti ada hubungan antara usia terakhir melahirkan, dan riwayat penggunaan kontrasepsi, paritas, dan *menarche* dengan *menopause*. Apabila  $p\text{ value} \geq 0,05$  berarti tidak ada hubungan hubungan antara usia terakhir melahirkan, dan riwayat penggunaan kontrasepsi, paritas, dan *menarche* dengan *menopause*. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel tabulasi silang di bawah ini:

<i>Menopause</i>	Usia Melahirkan Terakhir				Total	P <i>value</i>	OR 95% CI
	Berisiko		Tidak Berisiko				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Normal	7	14,6	2	4,2	9	18,8	0,020 1,421- 43,640
Normal	12	25	27	56,3	40	81,3	
Total	19	39,6	29	60,4	48	100	

**Tabel 4.6**  
**Hubungan Usia Melahirkan Terakhir dengan Kejadian Menopause**

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 48 responden terdapat 19 (39,6%) ibu yang melahirkan  $\geq 35$  tahun dan

mengalami *menopause* tidak normal sebanyak 7 orang (14,6%).

Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,020 (*p value*  $0,020 < 0,05$ ) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh usia *menopause* dengan usia melahirkan terakhir. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 7,875 (95% CI : 1,421 – 43,640), dengan demikian jika dilihat dari ibu yang melahirkan umur  $> 35$  tahun mempunyai resiko 7,875 kali mengalami *menopause* tidak normal dibandingkan ibu yang terakhir melahirkan diusia  $\leq 35$  tahun.

**Tabel 4.7**  
Hubungan Pemakaian Kontrasepsi dengan Kejadian *Menopause*

<i>Menopause</i>	Pemakaian Kontrasepsi				Total		P value	OR 95% CI
	Berisiko		Tidak Berisiko		N	%		
	N	%	N	%			N	%
Tidak Normal	6	12,5	3	6,3	9	18,8	0,044	5,800
Normal	10	20,8	29	60,4	39	81,3		1,217-
Total	20	41,7	28	58,3	48	100		27,634

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 48 responden terdapat 20 responden (41,7%) menggunakan kontrasepsi hormonal dan responden yang mengalami *menopause* tidak normal sebanyak 7 responden (14,6%) dan 13 responden (41,7%) mengalami *menopause* normal.

Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,044 ( $p$  value 0,044 < 0,05) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh pemakaian kontrasepsi dengan *menopause*. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 5,800 (95% CI : 1,217 – 27,634), dengan demikian jika dilihat dari ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal mempunyai resiko 5,800 kali mengalami *menopause* tidak normal dibandingkan ibu yang memakai kontrasepsi nonhormonal.

**Tabel 4.8**  
Hubungan Paritas dengan Kejadian *Menopause*

<i>Menopause</i>	Paritas				Total		P value	OR 95% CI
	Berisiko		Tidak Berisiko		N	%		
	N	%	N	%			N	%
Tidak Normal	8	16,7	1	2,1	9	18,8	0,028	9,333
Normal	18	37,5	21	43,8	39	81,3		1,063-
Total	26	54,2	22	45,8	48	100		81,915

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa ibu dengan paritas banyak >2 orang sebanyak 26 orang dengan 8 responden (16,7%) mengalami *menopause* tidak normal dan 18 responden (37,5%) mengalami *menopause* normal.

Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,028 ( $p$  value 0,028 < 0,05) yang berarti menunjukkan adanya

pengaruh paritas dengan *menopause*. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 9,333 (95% CI : 1,063 – 81,915), dengan demikian jika dilihat dari ibu yang melahirkan >2 anak mempunyai resiko 9,333 kali mengalami *menopause* tidak normal dibandingkan ibu yang melahirkan ≤ 2 anak.

**Tabel 4.9**

**Hubungan *Menarche* dengan Kejadian *Menopause***

<i>Menopause</i>	Pemakaian Kontrasepsi				Total		P value	OR 95% CI
	Berisiko		Tidak Berisiko		N	%		
	N	%	N	%			N	%
Tidak Normal	4	8,3	5	10,4	9	18,8	0,003	30,400
Normal	1	2,1	38	43,8	39	81,3		2,810-
Total	5	10,4	43	89,6	48	100		328,939

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat dari 48 responden 43 responden mengalami *menarche* normal, dan 5 responden (10,4%) mengalami *menarche* tidak normal dan 4 responden mengalami *menopause* usia <45 tahun dan ≥55 tahun. Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,013 ( $p$  value 0,003 < 0,05) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh usia *menopause* dengan usia haid pertama (*menarche*). Berdasarkan analisis diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 30,400 (95% CI : 2,810 – 328,939), dengan demikian jika dilihat dari ibu yang mengalami *menarche* <10 tahun atau >15 tahun mempunyai resiko 30,400 kali mengalami *menopause* tidak normal.

### Analisa Multivariat

Analisis Multivariat di lakukan untuk mengetahui variable mana yang paling dominan berhubungan dengan usia *menopause* di Kelurahan Talang Jambe. Sebelum melakukan analisis multivariat ditentukan dahulu variabel mana yang akan masuk pada model melalui analisis multivariat dengan *regresi logistic*

sederhana. Pemilihan kandidat dilakukan dengan memilih variabel yang memiliki  $p < 0,25$  dan 95% CI melebihi angka satu pada analisis bivariat.

### Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

Variabel kandidat dipilih melalui analisis bivariat yang telah dilakukan. Variabel yang hasil uji bivariatnya mempunyai nilai  $p < 0,25$ , maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariate, sedangkan variabel yang mempunyai nilai  $p > 0,25$  tidak diikuti dalam analisis multivariat. Dalam penelitian ini, seluruh variabel independen masuk dalam analisis. Nilai setiap variabel independen tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

**Tabel 4.10**  
Variabel Independen yang masuk Kandidat Model Multivariat

No	Variabel independen	Odds ratio (OR)	95% CI	<i>p value</i>
1	Usia Melahirkan Terakhir	7,875	1,421-43,640	0,020
2	Pemakaian Kontrasepsi	5,800	1,217-27,634	0,044
3	Paritas	9,333	1,063-81,915	0,028
4	<i>Menarche</i>	30,400	2,810-328,939	0,003

$-2 \log \text{likelihood} = 46,327$

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel masuk dalam analisis multivariate dimana memiliki nilai  $p \text{ value} < 0,25$  variabel yang secara substansi mempunyai hubungan terhadap kejadian *menopause* sehingga dapat dilanjutkan analisis regresi *logistic*.

**Tabel 4.11**  
Hasil Analisis Multivariat ( Model Dasar ) dengan Regresi Logistik Terhadap Usia Melahirkan Terakhir, Pemakaian Kontrasepsi, Paritas dan *Menarche*

Variabel	B	Wald	Exp (B) OR	95% CI	<i>P Value</i>
----------	---	------	------------	--------	----------------

Usia melahirkan terakhir	2,701	4,189	14,890	1,121-197,726	0,041
Pemakaian Kontrasepsi	0,756	0,481	2,129	0,251-18,028	0,488
Paritas	-0,157	0,019	0,855	0,093-7,830	0,890
<i>Menarche</i>	4,124	6,968	61,817	2,892-1321,259	0,008

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat variabel yang paling erat hubungannya terhadap kejadian *menopause* adalah *menarche* dengan nilai  $p \text{ value} = 0,008$ . Kekuatan pengaruh dari kejadian *menopause* bisa dilihat dari nilai OR tertinggi yang menunjukkan variabel dominan atau signifikan adalah *menarche* sebesar 61,817 yang artinya anemia memiliki risiko sebesar 61,817 kali terjadi *menopause* tidak normal jika dibandingkan dengan ibu yang mengalami *menarche* normal, setelah dikontrol dengan variabel lain. Menentukan variabel yang paling besar hubungannya dengan variabel dependen, dapat dilihat dari *exp (B)* untuk variabel yang signifikan, semakin besar nilai *exp (B)* berarti semakin erat hubungannya dengan variabel dependen yang dianalisis. Dengan landasan tersebut, pada penelitian ini variabel *menarche* yang paling erat hubungannya dengan kejadian *menopause*.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Usia Melahirkan Terakhir dengan *Menopause* di Kelurahan Talang Jambé Palembang

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 19 responden (39,6%) dengan usia melahirkan terakhir atau berisiko usia  $>35$  tahun, sebanyak 29 responden (60,4 %) dengan usia melahirkan  $\leq 35$  tahun.

Bedasarkan hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square*



adalah 0,004 ( $p$  value  $0,004 < 0,05$ ) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh usia melahirkan terakhir dengan *menopause* di Kelurahan Talang Jambe Palembang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sukarni dalam Lamtuniar (2019) bahwa ketika seorang wanita melahirkan atau memiliki seorang anak dalam usia yang cukup tua di usia 35 tahun keatas, maka semakin lama wanita tersebut memasuki usia *menopause*, Hal ini disebabkan oleh ketika seorang dalam masa kehamilan dan persalinan di usia yang cukup tua akan berpengaruh pada lambannya proses sistem kerja dari organ reproduksi dan memperlambat proses penuaan dini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), diketahui bahwa dari 86 responden yang usia melahirkannya >35 tahun sebanyak 17 responden (45,9%) mengalami *menopause* diusia <45 atau >55 tahun. Secara statistik didapatkan nilai  $p$  ( $0,000$ )  $< \alpha$  ( $0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia melahirkan terakhir dengan kejadian *menopause*. Dari data diatas menunjukkan wanita yang melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia *menopause* yang lebih tua atau lama.

Dalam penelitian Lamtuniar (2019) diketahui dari 37 responden dengan usia melahirkan yang muda terdapat 23 responden (62,2%) terdapat 14 responden (37,8%) mengalami usia *menopause* lambat. Sedangkan dari 33 responden dengan usia melahirkan tua terdapat 25 responden (75,8%) mengalami usia *menopause* lambat. Berdasarkan uji Chi-Square didapat  $p$  value ( $0,003$ )  $< \alpha = 0,05$ , ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna usia melahirkan dengan usia

*menopause*. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan usia melahirkan dengan usia *menopause* terbukti secara statistik.

Kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi. Semakin tua usia seseorang melahirkan anak, semakin tua ia memasuki usia *menopause*. Pada saat wanita hamil akan melakukan penyimpanan deposit folikel lebih banyak. Deposit ini disebabkan karena estrogen dan progesterone tetap ada dalam darah, jaringan endometrium yang tebal dipertahankan dengan demikian selama kehamilan berhenti dan penekanan hormon-hormon hipofisis anterior oleh kadar estrogen dan progesterone yang tinggi juga menegah pematangan dan ovulasi folikel lain selama kehamilan (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa ibu yang melahirkan pada usia tua mengalami *menopause* yang lebih lambat, karena kehamilan dan persalinan memperlambat sistem kerja organ reproduksi yang memperlambat proses penuaan tubuh.

## 2. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi dengan *Menopause* di Kelurahan Talang Jambe Palembang

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 48 responden, sebanyak 21 responden (43,8%) dengan pemakaian kontrasepsi hormonal, sebanyak 27 responden (56,3 %) responden yang menggunakan kontrasepsi nonhormonal.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 48 responden terdapat 20 responden (41,7%) menggunakan kontrasepsi hormonal dan responden yang mengalami *menopause* tidak normal

sebanyak 7 responden (14,6%). Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,006 ( $p \text{ value } 0,006 < 0,05$ ) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh pemakaian kontrasepsi dengan *menopause*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Italia (2021), diketahui bahwa dari 25 responden yang pernah menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengalami usia *menopause* normal sebanyak 18 responden (72%) sedangkan dari 5 responden yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengalami usia *menopause* normal sebanyak 1 responden (20%). Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,047 < \alpha = (0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia *menopause* di Puskesmas Kenten Palembang.

Pada ibu yang memiliki riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal, kandungan hormon estrogen dan progesteron yang ada pada kontrasepsi hormonal berdampak pada perubahan hormonal pada ovarium, karena tubuh terus menerus diberikan maka merangsang hipofisis tidak memproduksi kedua hormon tersebut sehingga hormon estrogen dan progesteron tidak diproduksi. Perubahan hormon tersebut menyebabkan perubahan haid, ada yang tidak teratur bahkan ada yang mundur, seperti diketahui menstruasi terjadi karena adanya hormon estrogen dan progesteron yang secara stimulan merangsang pembentukan endometrium.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani I (2020) yaitu bahwa dari 44 responden responden dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal terdapat 27

responden dengan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal 7 responden (25,9%) diantaranya mengalami *menopause* tidak normal.  $P \text{ value}$  sebesar  $0,002 < 0,05$  maka terdapat hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia *menopause*.

Hal ini sejalan dengan teori berikut bahwa pada pemakaian alat kontrasepsi hormonal, mengandung kombinasi hormon yaitu estrogen dan progesteron yang cara kerjanya menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur maka tidak terjadi pengurangan sel telur mengakibatkan masa *menopause* lebih panjang sampai sel telur habis dan menyebabkan *menopause* lebih lama atau tua (Astikasari, 2019).

Menurut penelitian Sari (2020) yaitu dari total 86 responden sebanyak 34 responden (39,5%) responden menggunakan kontrasepsi hormonal. Hasil analisa *Chi square* ada 13 responden (38,2%) yang mengalami *menopause* di usia  $<45$  atau  $>55$  tahun, dan 21 responden (61,8%) mengalami *menopause* di usia 45-55 tahun. Secara statistik didapatkan nilai  $p (0,008) < \alpha (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian *menopause*. Wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal lebih cenderung mengalami keterlambatan *menopause*. Pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia *menopause*. Hal ini dapat terjadi karena cara kerja kontrasepsi hormonal lainnya yaitu menekan ovulasi, mencegah implantasi, lendir serviks mengental sehingga sulit dilalui oleh sperma, pergerakan terganggu sehingga

transportasi dengan sendirinya akan terganggu.

Menurut teori Anindita (2020) Penggunaan kontrasepsi hormonal akan mempercepat penipisan *follicles pool* yang berguna untuk mengatur pertumbuhan organ reproduksi dengan menurunkan konsentrasi gonadotropin, sehingga memungkinkan perkembangan spontan folikel primordial menjadi tahap akhir perkembangan folikel. Berdasarkan pemaparan tersebut, penggunaan alat kontrasepsi hormonal berpengaruh terhadap usia *menopause* yang lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemakaian kontrasepsi berpengaruh dengan *menopause* hal ini dikarenakan penggunaan kontrasepsi hormonal mempengaruhi usia *menopause*, wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama akan mengalami *menopause* lebih lama karena cara kerja kontrasepsi hormonal yang menekan fungsi indung telur, sehingga tidak dapat memproduksi sel telur.

### 3. Hubungan Paritas dengan *Menopause* di Kelurahan Talang Jambe Palembang

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 22 responden (45,8%) ibu dengan jumlah paritas > 2 orang, dan sebanyak 26 responden (54,2 %) responden dengan jumlah paritas  $\leq 2$  orang.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu dengan paritas banyak >2 orang sebanyak 22 responden dengan 7 responden (14,6%) mengalami *menopause* tidak normal dan 15

responden (31,3%) mengalami *menopause* normal. Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,013 (*p value*  $0,006 < 0,05$ ) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh paritas dengan *menopause*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2020), diketahui bahwa sebanyak 39 responden yang paritasnya > 2 ada 24 responden (61,5%) yang mengalami *menopause* di usia 45-55 tahun, sedangkan 15 responden (38,5%) mengalami *menopause* di usia <45 atau >55 tahun. Secara statistik didapatkan nilai  $p (0,002) < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara Jumlah paritas dengan kejadian *menopause*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pathak mengenai hubungan antara faktor bio-sosial dengan usia *menopause* di India bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan usia *menopause*. Wanita wanita yang menstruasi tidak disertai proses pembuatan atau tidak terjadi proses fertilitas akan menyebabkan jumlah folikel didalam ovarium yang mengalami degradasi atau mengalami penurunan jumlah folikel (struktur caira yang merupakan tempat pertumbuhan sel telur), hal inilah yang dapat membuat terjadinya *menopause* dini atau lebih muda.

Dalam tinjauan literatur yang dilakukan Apriani (2023), paritas yang berhubungan dengan kejadian *menopause* terdapat pada empat jurnal dengan nilai *p value* 0,000 yang mana ada hubungan yang signifikan jumlah paritas dengan *menopause*.

Menurut Anindita (2020) secara biologis, wanita yang memiliki paritas yang tinggi, jumlah kumulatif siklus menstruasi akan lebih rendah

dibandingkan dengan wanita yang memiliki jumlah paritas rendah. Hal ini berpengaruh terhadap cadangan ovarium yang lebih banyak dan paparan hormon estrogen menjadi lebih lama sehingga wanita yang memiliki paritas yang tinggi cenderung akan mengalami *menopause* pada usia yang lebih lambat. Dapat disimpulkan wanita yang mengalami paritas sedikit dan mengalami *menopause* dini beresiko mengalami osteoporosis. Sedangkan wanita yang memiliki paritas  $\geq 3$  mengalami *menopause* yang lebih lambat sehingga beresiko terhadap kejadian kanker payudara, kanker endometrium dan kanker ovarium. Hal ini bisa terjadi karena ketika seorang wanita mengalami kehamilan maka ovarium akan berhenti memproduksi sel telur dan akan diproduksi lagi ketika wanita tersebut tidak lagi mengalami kehamilan. Sehingga persediaan sel telur yang terbatas akan berlangsung lama dan siklus menstruasi masih bisa terus berjalan sampai sel telur habis (*menopause*).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa semakin sering wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki *menopause* karena kehamilan dan persalinan memperlambat sistem kerja organ reproduksi, begitu juga sebaliknya wanita yang tidak melahirkan atau sedikit melahirkan maka ovarium akan mengalami penurunan jumlah folikel yang menyebabkan usia dini.

#### 4. Hubungan *Menarche* dengan *Menopause* di Kelurahan Talang Jambe Palembang

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 5 responden (10,4%) dengan usia *menarche* <10

atau >16 tahun, sebanyak 43 responden (89,6 %) dengan usia *menarche* normal.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat dilihat dari 48 responden 45 responden mengalami *menarche* normal, dan 3 responden (6,3%) mengalami *menarche* tidak normal dan *menopause* usia <45 tahun dan  $\geq 55$  tahun. Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,013 (*p value*  $0,003 < 0,05$ ) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh usia *menopause* dengan usia haid pertama (*menarche*).

Apabila seorang wanita yang *menarche* dini atau terlambat *menarche* menggambarkan bahwa kondisi biologis reproduksi dari wanita tersebut berada dalam kondisi yang tidak semestinya atau lebih dikenal dengan kelainan kondisi biologis reproduksi, hal ini akan berlanjut sampai dewasa dan akan mempengaruhi usia *menopause*.

Beberapa penelitian yang mengatakan bahwa ada hubungan antara usia pertama kali haid (*menarche*) dengan usia seorang wanita memasuki *menopause*, yaitu semakin muda wanita mengalami haid pertama kalinya maka semakin tua atau semakin lama ia akan memasuki usia *menopause*. (Senolinggi A, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Widjayanti (2024), dari responden yang berjumlah 100 orang, yang mengalami usia *menarche* dini sebanyak 46 responden (46%), sedangkan responden yang mengalami usia *menarche* lambat 44 responden (44%), serta responden yang mengalami usia *menarche* normal sebanyak 10 responden (10%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* hitung = 0,000 <  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan ada

hubungan yang signifikan (bermakna) antara usia *menarche* dengan usia *menopause* yang artinya semakin muda atau dini usia *menarche*, maka akan semakin lambat mengalami *menopause*. Sebaliknya semakin lambat usia *menarche* maka akan semakin cepat mengalami *menopause*.

Wanita yang *menarche* pada usia yang lebih cepat memiliki jumlah Anti Mullerian Hormon (AMH) yang lebih dibandingkan dengan wanita yang mengalami *menarche* pada usia yang lebih lambat. AMH disekresikan oleh sel-sel granulose dalam pertumbuhan folikel ovarium primer, sekunder dan antral, dengan sekresi tertinggi terdapat pada tahap sekunder dan antral, kemudian berakhir dengan perubahan folikel lanjut. Tingkat AMH rendah pada saat lahir, meningkat pada masa kanak-kanak dan puncaknya pada saat remaja, kemudian menurun secara bertahap berdasarkan usia).

Hasil penelitian Marlia (2021) juga menyebutkan bahwa *menarche* memiliki hubungan dengan *menopause* berdasarkan hasil hitung *Chi Square* didapatkan angka *p value*  $0.007 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan yang bermakna antara usia *menarche* responden dengan usia *menopause* pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti berasumsi wanita yang mengalami *menarche* dini akan mengalami *menopause* lambat, karena jumlah Anti Mullerian Hormon (AMH) yang lebih tinggi dari wanita yang mengalami *menarche* lambat.

##### 5. Faktor yang Paling Dominan terhadap *Menopause*

Berdasarkan tabel 4.10, hasil uji multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik untuk 4 variable diperoleh faktor yang

dominan berpengaruh terhadap usia *menopause* adalah *menarche* dengan nilai *p value* = 0,008.

Menentukan variabel yang paling besar hubungannya dengan variabel dependen, dapat dilihat dari *exp* (B) untuk variabel yang signifikan, semakin besar nilai *exp* (B) berarti semakin erat hubungannya dengan variabel dependen yang dianalisis. Dengan landasan tersebut, pada penelitian ini variabel *menarche* yang paling erat hubungannya dengan kejadian *menopause*, bisa dilihat dari nilai *exp* (B) OR tertinggi yang menunjukkan variabel dominan atau signifikan adalah *menarche* sebesar 61,817 yang artinya *menarche* memiliki risiko sebesar 61,817 kali mempengaruhi usia *menopause*.

*Menarche* memiliki hubungan sebab akibat terhadap usia *menopause*. Wanita yang lambat mendapatkan *menarche* (>16 tahun) mempengaruhi usia *menopause* 0,3 tahun lebih cepat dibandingkan dengan wanita yang mendapat *menarche* lebih cepat. Wanita yang menstruasi pada usia dini memiliki kadar anti-Mullerian hormon (AMH) yang lebih tinggi dibandingkan wanita yang menstruasi pada usia lanjut. Semakin muda seseorang pertama kali mengalami menstruasi, semakin lama *menopause* berlangsung yang berarti masa reproduksinya semakin lama (Hasibuan, 2020).

Hasil penelitian lain juga menyebutkan bahwa semakin muda usia *menarche* maka semakin tua usia *menopausenya* dengan nilai koefisien korelasi *menarche* dan usia *menopause* sebesar (-) 0,580 dengan parameter negative. Dan hasil uji statistik menunjukkan *p value*  $<0,001$  yang berarti ada hubungan antara usia *menarche* dengan *menopause*.

Menarche dapat dijadikan suatu tanda yang penting bagi seorang wanita yang menunjukkan adanya produksi hormon yang normal yang dibuat oleh hypothalamus dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus. Selama sekitar dua tahun hormon-hormon ini akan merangsang pertumbuhan tanda-tanda seks sekunder seperti perkembangan payudara, perubahan-perubahan kulit, perubahan siklus pertumbuhan rambut ketiak dan rambut pubis serta bentuk tubuh menjadi bentuk tubuh yang lebih ideal (Wijayanti, 2024)

Hasil penelitian Wijayanti (2024), dari hasil uji statistik *Chi-Square* (X<sup>2</sup>) dengan derajat kepercayaan 95% serta tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 didapatkan nilai *P Value* hitung = 0,000 <  $\alpha$  (0,05). Berarti ada hubungan antara *menarche* dengan *menopause*. Berdasarkan penelitian diatas bahwa usia menarche dibawah usia 12 tahun cukup banyak. Menarche mempengaruhi terjadinya *menopause*, usia menarche cepat maka akan cepat pula terjadinya *menopause*, dikarenakan ketika menarche banyak mengeluarkan hormon-hormon estrogen.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,020 (*p value* 0,020 < 0,05) yang berarti

menunjukkan adanya pengaruh usia melahirkan terakhir dengan *menopause*.

2. Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,044 (*p value* 0,044 < 0,05) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh pemakaian kontrasepsi dengan *menopause*.
3. Nilai signifikan hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,028 (*p value* 0,028 < 0,05) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh paritas dengan *menopause*.
4. Hasil uji statistik *Chi square* adalah 0,003 (*p value* 0,003 < 0,05) yang berarti menunjukkan adanya pengaruh usia *menopause* dengan usia haid pertama (*menarche*).
5. *Menarche* merupakan faktor yang paling berhubungan dengan usia *menopause*.

## SARAN

1. Bagi Wanita  
Diharapkan para wanita yang akan memasuki masa *menopause* maupun yang sudah *menopause* untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan *menopause* sehingga para wanita bisa menjalani masa *menopause* dengan baik dan diharapkan juga bagi para ibu-ibu untuk untuk memiliki anak sedikit dan mengatur jarak kehamilan.
2. Bagi petugas Kesehatan  
Kepada petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya bagi para wanita yang akan memasuki masa *menopause* tentang berbagai problema/masalah fisik maupun biologis yang muncul sejalan dengan datangnya *menopause* serta faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *menopause*.
3. Bagi institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan di STIKES Mitra Adiguna Palembang khususnya jurnal-jurnal serta

bahan-bahan yang menunjang penulisan skripsi yang berkaitan dengan *menopause*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang bervariasi dan beragam dan cakupan penelitian yang lebih luas serta dapat melanjutkan penelitian tentang hubungan antara usia *menarche* dengan terjadinya *menopause* juga mengidentifikasi asumsi-asumsi peneliti sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Rw 01 Kelurahan Utan Kayu Utara, Jakarta Timur, Provinsi Dki Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28899/1/SAFIRA20ANINDITA-FKIK.pdf>
- Astikasari, N., & Tuszahroh, N. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Menopause Dini di Desa Kalirejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang*. *Journal for Quality in Women's Health*. Vol. 2 No. 1 DOI: 10.30994/jqwh.v2i1.28
- Dewi, B. P., & Utami, I. A. (2023). *Pengaruh Kompres Air Hangat Parutan Jahe terhadap Penurunan Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Wanita Menopause The Effect of Grated Ginger Warm Water Compresses on Reducing Rheumatoid Arthritis Pain in Menopausal Women*. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 6(1), 133–140. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.818>
- Hasibuan, Y. (2020). *Usia menarche, Riwayat kontrasepsi hormonal, dan Usia menopause*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* Vol. 6. <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk217>
- Lamtuniar, D. J. (2019). *Hubungan Usia Melahirkan dan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dengan Usia Menopause di Posyandu Lavenda Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barjo Jambi Tahun 2019*. *Scientia Journal*. Vol.8 No. 1
- Maringga, E. G., & Sari, N. I. Y. (2020). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Analysis factors that affecting the incidence of hypertension in menopausal woman di Desa Kayen Kidul Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*. 6:2.doi: 10.21070/midwiferia.v%vi%i.449
- Marlia, T. (2021) *Hubungan Antara Usia Menarche dan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Menopause Dini pada Lansia di Desa Dukuh Inderalaya*. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6 No.2
- Mulyaningsih, S., & Paramita, D. P. (2019). *Klimakterium Masalah & Penanganannya Dalam Perspektif Kebidanan*. Pustaka Baru Press.
- Nola, S., & Zuheri. (2021). *Hubungan Usia Menarche dengan Kejadian Menopause di Kampung Lampuuk Kecamatan Darussalam Aceh Besar*. *Jurnal Sains Riset* |, 11, 691. <https://doi.org/10.47647/jsr.v10i12>
- Sartika. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Menghadapi Menopause di RT 003 RW*

01 Parung Serap Kecamatan Ciledug–  
Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Obsgyn*

<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

Senolinggi MA, Mewengkang M, Wantania J. (2019) *Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Kecamatan Kakas Sulawesi Utara*. e-CliniC. 2019;3(1).

Suprianto, P., & Maria, L. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu dalam Menghadapi Menopause*. In *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* (Vol. 12, Issue 24). Hipertensi Di Wilayah Pekon Datar Lebuay. *Wellness and Healthy Magazine*, 6(1). <https://scholar.google.co>

Sari, D.P. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu*. Bengkulu. Universitas Muhammadiyah Bengkulu : Fakultas Ilmu Kesehatan.

Suryani IS, Sulastri M, Ulfah M, Wahyu S, Utami N. (2020). *Hubungan Jumlah Anak (Paritas) dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause di Kelurahan “K.”* *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.

Tamba, R. K. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Usia Menopause di Lingkungan Ix Dan X Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.

Wijayanti, A., & Purwani, A. (2024). *Hubungan Usia menarche dengan Usia Menopause*. *Jurnal Ilmiah permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 14(1)